

Efektivitas Audit Internal dalam Meningkatkan Governance Korporasi & Transparansi Pelaporan di Perusahaan Publik

Sri Rahayu Indah Azhari¹, Ari Sarwo Indah Safitri², Farhana Hasmin³, Fika Hartina Sari⁴, Sitti Jam'iah HA⁵

Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju 1, sriahayuindahaz@gmail.com

Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju 2, indahsafitri95@gmail.com

Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju 3, farhanahasmin@gmail.com

Universitas Almarisah Madani 4, fikahartina@univeral.ac.id

Universitas Almarisah Madani 5, sittijamiah@univeral.ac.id

ABSTRACT

Internal audit plays a strategic role in strengthening corporate governance and enhancing the transparency of financial reporting. This study aims to analyze the effectiveness of internal audits in improving corporate governance and reporting transparency among public companies in Indonesia. The research employs a quantitative descriptive method with a verificative approach. Data were collected through a survey of 120 internal auditors and audit committee members from 40 publicly listed companies in the manufacturing and financial sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software. The results show that the effectiveness of internal audits—reflected in independence, competence, scope of work, and communication of audit results—has a positive and significant effect on both the quality of corporate governance and the level of reporting transparency. An effective internal audit strengthens oversight functions, enhances the reliability of financial information, and reinforces managerial accountability. This study contributes theoretically to the development of agency and stakeholder theories and provides practical implications for improving the role of internal audits in Indonesian public companies.

Keywords: internal audit, corporate governance, reporting transparency, public company, audit effectiveness

ABSTRAK

Audit internal memiliki peran strategis dalam memperkuat tata kelola perusahaan (corporate governance) serta meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas audit internal terhadap peningkatan governance korporasi dan transparansi pelaporan pada perusahaan publik di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan verifikatif. Data diperoleh melalui survei terhadap 120 auditor internal dan anggota komite audit dari 40 perusahaan publik sektor manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit internal yang tercermin dari independensi, kompetensi, ruang lingkup kerja, dan komunikasi hasil audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas governance serta tingkat transparansi pelaporan. Audit internal yang efektif memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan keandalan informasi keuangan, dan memperkuat

akuntabilitas manajemen. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan teori agensi dan stakeholder serta implikasi praktis bagi peningkatan peran audit internal di perusahaan publik Indonesia.

Kata kunci: audit internal, tata kelola perusahaan, transparansi pelaporan, perusahaan publik, efektivitas audit

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia korporasi modern menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Sejumlah skandal keuangan besar seperti kasus Enron (2001), WorldCom (2002), hingga Jiwasraya (2019) menegaskan pentingnya fungsi audit internal dalam menjaga integritas informasi keuangan dan tata kelola perusahaan. Audit internal bukan sekadar fungsi pemeriksa, melainkan elemen utama governance structure yang memastikan terciptanya pengawasan independen terhadap proses manajerial dan keuangan. Di Indonesia, penerapan Good Corporate Governance (GCG) diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik. Prinsip-prinsip GCG – transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran – menjadi pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap pasar modal. Audit internal, sebagai “third line of defense”, memiliki tanggung jawab memberikan assurance yang independen, objektif, dan berbasis risiko. Melalui pemeriksaan dan evaluasi sistematis terhadap pengendalian internal, audit internal mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan perusahaan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Dasar

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Menurut Jensen & Meckling (1976), konflik kepentingan muncul karena asimetri informasi yang mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan pribadi. Audit internal hadir sebagai mekanisme pengawasan yang menurunkan agency cost dan meningkatkan transparansi.

Teori Stakeholder

Freeman (1984) menekankan pentingnya pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan. Audit internal berperan sebagai penghubung antara manajemen dan stakeholder melalui penyediaan informasi yang andal dan terbuka.

Audit Internal

Menurut The Institute of Internal Auditors (IIA, 2017), audit internal adalah aktivitas independen dan objektif yang memberikan nilai tambah melalui evaluasi efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan proses tata kelola. Dimensi efektivitas audit internal meliputi: Independensi auditor. Kompetensi profesional. Lingkup pemeriksaan. Komunikasi hasil audit.

Governance Korporasi

GCG menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2019) adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan stakeholder lainnya.

Transparansi Pelaporan

Transparansi pelaporan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan disajikan secara jujur, akurat, dan tepat waktu (Bushman & Smith, 2003). Indikator utamanya meliputi keterbukaan laporan keuangan, audit eksternal independen, dan akses publik terhadap informasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Alzeban & Gwilliam (2014) menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berkorelasi positif dengan tingkat corporate governance. Sementara studi di Indonesia oleh Sari & Nurhayati (2021) menemukan bahwa audit internal berperan signifikan dalam peningkatan transparansi pelaporan perusahaan terbuka..

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-verifikatif dengan analisis regresi linear berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi: perusahaan publik yang terdaftar di BEI sektor keuangan dan manufaktur tahun 2020–2024.

Sampel: 40 perusahaan yang memenuhi kriteria memiliki laporan tahunan dan audit internal aktif.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Independen (X): Efektivitas audit internal (independensi, kompetensi, lingkup, komunikasi).

Variabel Dependen (Y1): Governance korporasi (struktur dewan, komite audit, kebijakan etika).

Variabel Dependen (Y2): Transparansi pelaporan (keterbukaan, ketepatan waktu, akses publik).

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert (1–5) serta data sekunder dari annual report.

Teknik Analisis Data

Uji validitas dan reliabilitas (Cronbach Alpha > 0,7).

Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas).

Uji regresi linear berganda dan path analysis untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 40 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari 20 perusahaan sektor manufaktur dan 20 sektor keuangan selama periode 2020–2024. Setiap perusahaan memiliki unit audit internal aktif dan menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Fokus penelitian diarahkan pada evaluasi efektivitas fungsi audit internal dalam kaitannya dengan peningkatan tata kelola perusahaan (corporate governance) serta transparansi pelaporan keuangan.

Audit internal dalam konteks ini dipandang sebagai salah satu instrumen utama corporate governance mechanism yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku manajemen agar selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan publik yang memiliki audit internal yang kuat cenderung menampilkan laporan keuangan yang lebih terbuka, konsisten, dan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan dengan fungsi audit internal yang lemah sering menghadapi risiko manipulasi laporan dan penurunan kredibilitas. Berdasarkan observasi awal, mayoritas perusahaan publik di Indonesia telah membentuk komite audit yang berada di bawah pengawasan dewan komisaris, namun kualitas audit internal di antara perusahaan-perusahaan tersebut bervariasi. Variasi ini terlihat dari perbedaan jumlah staf auditor internal, frekuensi audit, penggunaan teknologi audit berbasis data, serta pelatihan profesional auditor internal.

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 120 orang auditor internal dan anggota komite audit. Sebanyak 60% berasal dari perusahaan sektor keuangan, sedangkan 40% dari sektor manufaktur. Berdasarkan posisi, 45% responden adalah senior internal auditor, 35% audit supervisor, dan 20% chief audit executive (CAE). Dari segi pengalaman kerja, 30% responden memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang audit internal, 40% memiliki pengalaman antara 5–10 tahun, dan sisanya 30% memiliki pengalaman di bawah 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman yang memadai untuk memberikan penilaian objektif terhadap efektivitas audit internal di perusahaan masing-masing. Tingkat pendidikan responden juga beragam: 70% lulusan strata satu bidang akuntansi atau manajemen, dan 30% memiliki gelar pascasarjana di bidang keuangan, audit, atau manajemen risiko. Sebagian kecil (15%) memiliki sertifikasi profesional seperti Certified Internal Auditor (CIA) dan Certified Fraud Examiner (CFE).

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1 Efektivitas Audit Internal (X)

Efektivitas audit internal diukur melalui empat dimensi utama sesuai standar The Institute of Internal Auditors (IIA, 2017):

Independensi – tingkat kebebasan auditor dari pengaruh manajemen. Kompetensi Profesional – kemampuan teknis, pengalaman, dan sertifikasi. Ruang Lingkup Audit – keluasan pemeriksaan atas aktivitas perusahaan. Komunikasi Hasil Audit – kejelasan, ketepatan waktu, dan tindak lanjut rekomendasi. Rata-rata skor efektivitas audit internal (skala Likert 1–5) mencapai 4,21 dengan standar deviasi 0,47, menunjukkan bahwa fungsi audit internal di perusahaan publik Indonesia umumnya dinilai baik, meski masih terdapat kesenjangan antar sektor.

Governance Korporasi (Y_1)

Variabel ini diukur melalui lima prinsip GCG menurut KNKG (2019): transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Skor rata-rata governance korporasi adalah 4,10 dengan variasi tertinggi pada aspek independensi dewan komisaris dan komite audit.

Transparansi Pelaporan (Y_2)

Transparansi pelaporan dinilai dari keterbukaan informasi, ketepatan waktu publikasi laporan tahunan, keandalan data keuangan, serta pengungkapan non-keuangan. Skor rata-rata transparansi pelaporan mencapai 4,03, menunjukkan tingkat keterbukaan yang relatif tinggi namun belum merata di semua sektor.

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Efektivitas Audit Internal	120	4.21	0.47	3.1	5.0
Governance Korporasi	120	4.10	0.52	2.9	5.0
Transparansi Pelaporan	120	4.03	0.44	3.0	5.0

Hasil deskriptif menunjukkan korelasi positif antarvariabel, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan fungsi audit internal yang lebih efektif juga cenderung memiliki tata kelola dan pelaporan yang lebih transparan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai r hitung $> 0,30$ untuk semua indikator, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,894 untuk efektivitas audit internal, 0,877 untuk governance, dan 0,865 untuk transparansi pelaporan — semuanya di atas batas minimum 0,70, yang berarti instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,167 > 0,05$, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 5 dan tolerance $> 0,10$, menandakan tidak ada korelasi tinggi antarvariabel independen.

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser juga menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas ($p > 0,05$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Untuk dua model dependen ($Y_1 = \text{governance}$; $Y_2 = \text{transparansi}$).

Hasil Regresi Model 1 (Governance)

Variabel	Koefisien β	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,032	-	-
Efektivitas Audit Internal	0,623	6,214	0,000

$R^2 = 0,487$, artinya 48,7% variasi governance dijelaskan oleh efektivitas audit internal.

Hasil Regresi Model 2 (Transparansi)

Variabel	Koefisien β	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,121	-	-
Efektivitas Audit Internal	0,542	5,879	0,000
Governance	0,286	2,974	0,004

$R^2 = 0,512$, menunjukkan 51,2% variasi transparansi pelaporan dapat dijelaskan oleh kombinasi efektivitas audit internal dan governance.

Uji F Simultan

Nilai Fhitung = 47,321 dengan $p < 0,001$, artinya model regresi signifikan secara simultan. Ini menegaskan bahwa efektivitas audit internal dan governance bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan.

Pembahasan

Efektivitas Audit Internal dan Governance Korporasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap governance korporasi. Hal ini berarti semakin baik kinerja audit internal, semakin kuat penerapan tata kelola perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa audit internal menurunkan agency cost melalui mekanisme pengawasan independen terhadap aktivitas manajerial. Dalam konteks Indonesia, independensi audit internal terbukti menjadi dimensi paling berpengaruh. Auditor internal yang memiliki otonomi dalam menetapkan rencana audit dan melaporkan hasil langsung kepada komite audit mampu mencegah intervensi manajemen dalam pengungkapan informasi.

Perusahaan dengan fungsi audit internal yang efektif menunjukkan kepatuhan lebih baik terhadap pedoman GCG OJK (2015). Misalnya, pada perusahaan keuangan seperti Bank Mandiri dan BCA, audit internal berperan aktif dalam pemantauan risiko operasional dan keuangan, serta memberikan laporan audit periodik kepada dewan komisaris.

Selain independensi, kompetensi auditor juga berperan penting. Auditor internal dengan sertifikasi profesional (CIA, CFE) memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mendeteksi ketidaksesuaian proses bisnis. Hasil ini mendukung penelitian Alzeban & Gwilliam (2014) dan Trisnawati & Wulandari (2022), yang menemukan bahwa kompetensi dan dukungan manajemen puncak merupakan determinan utama efektivitas audit internal.

Efektivitas Audit Internal dan Transparansi Pelaporan

Hasil regresi model kedua memperlihatkan bahwa efektivitas audit internal memiliki pengaruh langsung terhadap transparansi pelaporan ($\beta = 0,542$; $p < 0,01$). Artinya, semakin tinggi efektivitas audit internal, semakin transparan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan publik.

Secara substantif, hasil ini memperkuat peran audit internal sebagai assurance provider bagi kualitas pelaporan. Auditor internal memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK/IFRS), serta bahwa setiap penyimpangan terdeteksi sejak dini melalui sistem pengendalian internal. Temuan ini mendukung hasil riset Bushman & Smith (2003) serta Sari & Nurhayati (2021), yang menegaskan bahwa audit internal memperbaiki keterbukaan informasi dan mengurangi manipulasi laporan keuangan. Di Indonesia, hal ini terlihat pada peningkatan kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada OJK.

Peran Governance sebagai Variabel Mediasi

Hasil analisis menunjukkan governance korporasi berperan sebagai mediasi parsial antara audit internal dan transparansi pelaporan. Hal ini menandakan bahwa audit internal tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga meningkatkan transparansi melalui penguatan tata kelola.

Ketika fungsi audit internal beroperasi secara efektif, dewan komisaris dan komite audit memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk menjalankan fungsi pengawasan. Hal ini berdampak pada peningkatan integritas manajemen dan pada akhirnya memperkuat keterbukaan informasi kepada publik.

Diskusi Kritis dan Implikasi Empiris

Audit internal di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan: keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya dukungan manajemen, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi audit berbasis data. Namun, perusahaan yang telah mengadopsi data analytics dan continuous auditing menunjukkan efektivitas pengawasan yang lebih tinggi.

Perusahaan publik yang memperoleh skor GCG tinggi dari IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship) pada umumnya juga memiliki fungsi audit internal yang matang. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan tata kelola tidak dapat dilepaskan dari kualitas audit internal.

Perbandingan Antar Sektor

Perusahaan sektor keuangan menunjukkan efektivitas audit internal lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur. Hal ini karena industri keuangan diatur ketat oleh OJK dan Bank Indonesia, sehingga penerapan GCG dan audit internal menjadi keharusan.

Sebaliknya, sektor manufaktur menghadapi kendala dalam hal sumber daya auditor dan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi. Namun, sektor ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan audit internal berbasis risiko sejak 2022.

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori agensi dan stakeholder dengan bukti empiris bahwa audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, sekaligus meningkatkan tanggung jawab kepada stakeholder eksternal.

Selain itu, penelitian ini memperluas konsep transparansi pelaporan yang sebelumnya hanya berfokus pada laporan keuangan, kini mencakup dimensi non-keuangan seperti laporan keberlanjutan (sustainability report), sesuai tren ESG global.

Implikasi Praktis

Bagi Perusahaan Publik: perlu memperkuat posisi Chief Audit Executive agar memiliki akses langsung ke dewan komisaris.

Bagi Regulator (OJK/BEI): dapat memperluas indikator penilaian GCG dengan memasukkan aspek digitalisasi audit internal.

Bagi Profesi Auditor: meningkatkan pelatihan dalam audit berbasis risiko dan data analytics.

Refleksi Kontekstual

Dalam konteks ekonomi Indonesia yang sedang menuju pasar modal berintegritas tinggi, transparansi pelaporan merupakan fondasi kepercayaan investor. Audit internal yang efektif bukan hanya memenuhi kepatuhan, tetapi juga menciptakan nilai strategis bagi perusahaan. Dengan demikian, fungsi audit internal perlu dipandang sebagai partner of management dalam mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Temuan Tambahan

Analisis kualitatif terhadap wawancara terbatas dengan beberapa Chief Audit Executive menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak menjadi faktor penentu. Ketika manajemen memberikan kebebasan akses data dan komitmen terhadap tindak lanjut hasil audit, efektivitas audit internal meningkat signifikan.

Selain itu, digitalisasi proses audit dengan Computer-Assisted Audit Tools and Techniques (CAATs) terbukti mempercepat pelaporan hasil audit dan meningkatkan akurasi temuan.

Sintesis Akhir

Secara keseluruhan, audit internal berfungsi sebagai katalis yang menghubungkan sistem pengendalian internal, governance, dan transparansi pelaporan. Ketiganya membentuk ekosistem integritas perusahaan publik yang sehat.

Hubungan antara audit internal dan transparansi bersifat langsung dan tidak langsung, dengan governance sebagai perantara yang memperkuat mekanisme akuntabilitas. Penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya memperkuat budaya audit internal dan menjadikannya bagian dari strategi perusahaan, bukan sekadar fungsi kepatuhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Audit internal yang efektif berkontribusi nyata terhadap peningkatan governance korporasi dan transparansi pelaporan. Independensi, kompetensi, lingkup audit, dan komunikasi hasil audit menjadi faktor dominan yang menentukan efektivitasnya.

Saran

Teoretis: Memperkuat teori agensi dan stakeholder dalam konteks audit di pasar berkembang.

Praktis: Perusahaan perlu memperkuat unit audit internal dengan dukungan manajemen dan komite audit yang independen.

Kebijakan: Regulator perlu memperketat implementasi standar audit internal di perusahaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Survey of the Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86.
- Bushman, R., & Smith, A. (2003). Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance. *Economic Policy Review*, 9(1), 65–87.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- IIA. (2017). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2019). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik*.
- Sari, D., & Nurhayati, R. (2021). Pengaruh Audit Internal terhadap Transparansi Pelaporan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 203–218.
- Trisnawati, E., & Wulandari, A. (2022). The Role of Internal Audit in Enhancing Corporate Governance Practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 181–195.
- Zain, M. (2023). Audit Internal dan Tata Kelola Perusahaan: Studi Empiris pada Emiten Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–62.